

**ANALISIS MANTRA KEMATIAN SUKU DAYAK AHE DI DESA  
GOMBANG KECAMATAN SENGAH TEMILA  
KABUPATEN LANDAK  
(KAJIAN SEMIOTIK)**

**Dwi Fhilian Septiani, Muhammad Zikri Wiguna, Aqis Yuliansyah**

**Fakultas Bahasa dan Seni**

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

**IKIP PGRI Pontianak**

[fhilianseptianidwi@gmail.com](mailto:fhilianseptianidwi@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini membahas mantra kematian yang masih diyakini oleh Suku Dayak Ahe di Desa Gombang Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ikon, Indeks, dan simbol yang terdapat dalam mantra kematian Suku Dayak Ahe di Desa Gombang Kecamatan Sengah Temila. Mantra Kematian yaitu mantra yang digunakan Suku Dayak Ahe di Desa Gombang untuk memisahkan arwah orang yang sudah meninggal dengan orang yang masih hidup. Penelitian menggunakan metode deskriptif dan bentuk penelitian yaitu kualitatif. Data bersumber dari mantra kematian Suku Dayak Ahe, yang di kumpulkan dengan teknik komunikasi langsung dan teknik rekam.

**Kata Kunci:** Ikon, Indeks, dan Simbol

**Abstract**

This study discusses the spell of death that is still believed by the Dayak Ahe tribe in Gombang Village, Sengah Temila District, Landak Regency. This study aims to describe the icons, indexes, and symbols contained in the death spells of the Dayak Ahe tribe in Gombang Village, Sengah Temila District. The Mantra of Death is a spell used by the Dayak Ahe tribe in Gombang Village to separate the spirits of people who have died from those who are still living. Research using descriptive method and research from that is qualitative. The data comes from the death spell of the Dayak Ahe Tribe, which is collected by direct communication techniques and recording techniques.

**Keywords:** Icon, Index, and Symbol

## RINGKASAN SKRIPSI

Dwi Fhilian Septiani. Analisis Mantra Kematian Suku Dayak Ahe Di Desa Gombang Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak (Kajian Semiotik). Skripsi. Program Studi pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia. Fakultas Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia Pontianak.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh peneliti untuk mengetahui sistem tanda dan melestarikan sastra lisan yang terdapat pada Masyarakat Dayak Ahe di Desa Gombang Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak khususnya pada sastra lisan yaitu mantra kematian. Adapun fokus umum dalam penelitian ini adalah “Analisis Mantra Kematian Suku Dayak Ahe di Desa Gombang Kecamatan Sengah Temila Kabupaten landak (Kajian Semiotik)?”. Fokus umum tersebut dibagi lagi menjadi tiga bagian sub fokus yaitu “Bagaimanakah ikon, indeks, simbol yang terdapat dalam Mantra kematian Suku Dayak Ahe di Desa Gombang Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak (Kajian Semiotik)?”. Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan adapun tujuan dari penelitian ialah untuk mendeskripsikan ikon, indeks, dan simbol yang terdapat dalam Mantra kematian Suku Dayak Ahe di Desa Gombang Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Bentuk dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini di laksanakan di Desa Gombang Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak. Kajian yang digunakan yaitu kajian semiotik yang terdiri dari tiga aspek yaitu ikon, indeks, dan simbol. Data yang digunakan yaitu kutipan mantra dan sumber data dalam penelitian ini adalah penutur Mantra kematian Suku Dayak Ahe di Desa Gombang. Teknik analisis data yang digunakan yaitu triangulasi sumber.

Adapun hasil analisis data yang telah dilakukan, penelitian ini menghasilkan kesimpulan Mantra Kematian Suku Dayak Ahe yang terdapat di Desa Gombang Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak yaitu data ikon terdiri dari kata *aku,roh halus bintianak, kamang layo, kamang kampak, kamang kaeng, kamang tengah ari, kamang buka kalamp, kamang gumare, nawari'a, kita, aku, k'a palepe dango bonto, batas, barang pamare, naba, lautan*. Data indeks yang terdiri dari kata *aku bapata'k basuayak'a kada sianu, k'a rumah k'a tanga k'a saka k'a a'I, nawari'a barang nang pampa nang pahit k'a kita, muang'a sagala pulong, muang'a sagala setan, muang'a sagala racun ahe, nyaru'a sumangat, aku dah mutusi'a ka kita, mang urang nang mati, urang nang cacak, nang ambes nang kotor, kami nyasah'a sagala mimpi,nyasah'a sagala rasi, paranakan nek baruang anak nek sikulup*. Data yang berbentuk simbol yang terdiri dari kata *basuayak, panawar dandang pangambus parit, jadi kami nyimpado sumangat, Sagala rabukng, sagala tepo, sagala jawak bijan, nabo nang bakapala tujuh*.